

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran wajib tercantum dalam kurikulum jenjang SD/MI yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).¹ Mata pelajaran ini penting diajarkan tingkat sekolah dasar, karena memberikan kesempatan berpikir ilmiah siswa serta memungkinkan mereka mempelajari konsep melalui berbagai kegiatan eksperimen secara mandiri.

Bidang studi ini berisi konsep-konsep terstruktur tentang fenomena alam yang dikaji dengan metode saintifik berbasis pengamatan dan percobaan. Pelaksanaan pengajaran IPA mengharuskan peserta didik untuk membentuk sikap ilmiah, antara lain keingintahuan, keterbukaan terhadap pengetahuan baru, serta kejujuran dalam mengolah data.²

Namun dalam praktiknya, banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA hanya berkaitan dengan hafalan terhadap rumus dan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks terdapat dalam materi. Asumsi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan proses sains yang penting untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya. Akibatnya, pembelajaran IPA belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah dan menyelesaikan masalah secara kritis.

¹ Asep Saefurrohman, "Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10.1 (2016): 63–71, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3281>.

² Iin Inayah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan," *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 7.1 (2020): 59–72, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3281>.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar IPA relatif rendah. Salah satu penentu yang memengaruhi kondisi ini yakni terbatasnya variasi dalam penyajian materi, ditinjau dari aspek pendekatan pengajaran maupun media dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah serta penggunaan media yang terbatas, membuat proses belajar kurang interaktif dan tidak menarik bagi sebagian siswa. Akibatnya, siswa menjadi mudah kehilangan fokus, kurang terlibat secara aktif, dan mengalami penurunan minat selama pembelajaran berlangsung.³

Menurut Hamzah B. Uno, bahwa motivasi berkontribusi dalam penguatan belajar. Ketika siswa berada pada situasi persoalan yang menuntut penyelesaian hanya dimungkinkan untuk diselesaikan melalui pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya, seperti seorang peserta didik akan memecahkan suatu materi pada mata pelajaran IPA dengan bantuan bagan alur proses fotosintesis tumbuhan, tanpa bantuan bagan tersebut siswa tidak dapat menyelesaikan tugas pada mata pelajaran IPA. Sehubungan dengan hal tersebut, usaha untuk menemukan bagan merupakan peran motivasi yang mampu menghasilkan penguatan belajar.⁴ Ketika peserta didik mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, mereka akan mendekati pembelajaran dengan rasa ingin tahu, antusiasme, serta dorongan untuk terus memperbaiki diri dalam konteks pembelajaran.⁵

³ Eko Bayu Gumilar, "Problematisasi Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pedagogy* 16.1 (2023): 129–145, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.159>.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Jakarta, 2019). hlm. 28

⁵ Syaina Gailea, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IX Di MTsN 1 Kepulauan Sula," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9.1 (2023): 87–101, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i1.1363>.

Definisi motivasi belajar menurut Sardiman bahwa motivasi berperan sebagai dorongan internal yang dimiliki peserta didik mengubah semangat menjadi tindakan nyata dalam proses pencapaian tujuan belajar.⁶ Oleh karena itu, motivasi tidak semata-mata menjadi penggerak awal, namun juga berperan penting dalam mempertahankan konsistensi siswa sepanjang aktivitas pengajaran.

Faktor utama motivasi belajar berimplikasi pada capaian akademik peserta didik dan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* bahwa prestasi sains siswa Indonesia berada pada posisi ke-69 dari total 76 Negara, motivasi memiliki korelasi signifikan dengan hasil belajar, khususnya dalam aspek literasi, matematika, dan sains. Peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi umumnya memperlihatkan kegigihan, keingintahuan, partisipasi aktif dalam aktivitas belajar.⁷

Hal ini, mendukung pandangan Uno yang mengemukakan bahwa peran motivasi terutama bersifat intrinsik, mampu meningkatkan keberhasilan belajar karena berusaha ketika terdapat pemecahan masalah yang timbul dari proses belajar itu sendiri.⁸ Selaras pendapat Sadirman, menurut Yuli dkk, bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai sarana untuk mendorong semangat belajar

⁶ Yuli Supriani et al., "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar* 1.1 (2021): 1–10, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.

⁷ Abdoulaye Fane and Sugito Sugito, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6.1 (2019): 53–61, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>.

⁸ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. hlm 28

agar tercermin dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Ketika motivasi tinggi peserta didik cenderung memperlihatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, mampu mengelola waktu dan tugas secara mandiri, serta berpotensi menunjukkan capaian akademik yang lebih optimal.¹⁰ Temuan ini selaras dengan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang juga mencatat bahwa negara-negara dengan skor tinggi umumnya memiliki siswa dengan tingkat motivasi dan keterlibatan belajar yang tinggi.¹¹

Selain itu, pada konteks pendidikan dasar motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator perilaku, meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, inisiatif dalam belajar mandiri, serta tujuan pribadi dan persepsi nilai akademik. Dalam penelitian oleh Zaen Nuraeni dkk, bahwa motivasi belajar siswa dilihat melalui indikator seperti minat dalam mengikuti pembelajaran, dorongan untuk meraih keberhasilan, serta kemampuan merespons tantangan akademik. Ketiga aspek ini digunakan untuk memahami sejauh mana tingkat motivasi siswa.¹²

⁹ Supriani et al., “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.”

¹⁰ Yustia Ningsih et al., “Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dan Penggunaan Media Sosial Sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa UPT SD Negeri 313 Gresik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22.2 (2024): 84–93, <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4149>.

¹¹ Fane and Sugito, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.”

¹² Zaen Nuraeni et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Pelajaran IPS,” *Journal of Classroom Action Research 5 Special Issue*, 2023, 279–284, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4007>.

Menurut wawancara hasil pengamatan pendidik wali kelas 4 MI AL Irsyad,¹³ ditemukan permasalahan penting terkait rendahnya motivasi peserta didik pada bidang studi IPA. Gejala terlihat pada perilaku kejenuhan peserta didik selama aktivitas belajar berlangsung. Peserta didik cenderung mudah kehilangan minat dan konsentrasi, terutama ketika media pembelajaran yang digunakan bersifat monoton, tidak interaktif, dan cenderung satu arah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku tidak fokus seperti menghentakkan kaki ke bawah meja, memainkan alat tulis, serta melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran. Temuan ini bertentangan dengan indikator motivasi belajar sebagaimana dikemukakan Uno, yang menyatakan bahwa perlu kegiatan menarik dalam belajar. Namun, kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka berpotensi mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Situasi ini, bertentangan dengan salah satu indikator motivasi belajar yakni terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, hasil wawancara berdasarkan pengamatan dari wali kelas IV MI AL Irsyad¹⁴ terhadap praktik pembelajaran menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif dan kurang terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan sikap ilmiah. Masalah serupa terjadi saat peneliti melakukan kegiatan PLP Integratif di SD Islam An-nur. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam penyajian materi masih terdapat keterbatasan variasi media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi digital, turut

¹³ Siti Adawiyah, "Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI AL Irsyad," June 10, 2025.

¹⁴ Siti Adawiyah.

berkontribusi sebagai faktor yang memengaruhi aktivitas belajar terasa kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa mudah kehilangan fokus dan kurang termotivasi selama mengikuti kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, menjadi krusial dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan penyampaian materi ajar kepada siswa.¹⁵ Hal tersebut, salah satu strategi dalam mendorong peningkatan motivasi belajar yakni melalui penyediaan media ajar yang bersifat menarik dan tepat sasaran. Dalam bidang studi IPA, keberadaan media memiliki peranan yang cukup penting mengingat posisi media ajar tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana pendukung pengajaran, melainkan juga mampu mengambil alih sebagian peran pendidik dalam menyampaikan materi.

Media ajar mampu mewakili hal-hal yang belum sepenuhnya dapat disajikan pendidik melalui penjelasan verbal, bahkan tingkat keabstrakan materi ajar dapat dikonkretkan dengan keberadaan media, sehingga dengan penggunaan media ajar mempermudah peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Julhadi,¹⁶ menegaskan pentingnya peranan media ajar dalam kegiatan pengajaran, karena tingkat kerumitan materi yang disampaikan dapat diringkas dan dipermudah melalui penggunaan media. Beragam strategi yang berpotensi untuk diterapkan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik selama

¹⁵ Putri Kinanti et al., "Pengembangan Media Scrap Book Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Keragaman Budaya," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7.1 (2024): 153–163, <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v7i1.2566>.

¹⁶ Julhadi Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi)* (Edu Publisher, 2021) hlm. 9-11.

proses pengajaran, antara lain dengan penggunaan media menarik serta relevan pada tujuan pembelajaran, penerapan variasi metode pembelajaran, serta pemberian pertanyaan yang hasilnya mampu mendorong motivasi belajar seperti melalui pemberian hadiah, pujian, nilai, maupun bentuk penghargaan lainnya. Berbagai upaya tersebut selayaknya dilaksanakan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

Diperkuat penelitian Nanang dan Jatun dengan temuan yang memperlihatkan bahwa penggunaan media ajar melalui teknologi seperti media interaktif digital secara signifikan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar tingkat sekolah dasar. Studi tersebut menyimpulkan bahwa siswa cenderung terlibat aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti aktivitas belajar ketika media yang digunakan bersifat visual, dinamis, serta melibatkan interaksi langsung.¹⁷

Dalam penelitian lainnya, penelitian oleh Zumrotul ddk, tentang pengaruh dengan menggunakan video interaktif terhadap motivasi dan capaian belajar peserta didik. Studi eksperimen yang dilakukan di sekolah menengah pertama mengindikasikan bahwa ketika siswa dalam aktivitas belajar menggunakan media video interaktif terlihat peningkatan motivasi yang lebih tinggi serta capaian belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui bahan cetak dan metode ceramah. Video memberikan stimulasi visual dan auditori yang membantu siswa memahami materi secara lebih

¹⁷ Nanang Gesang Wahyudi and Jatun Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 4.4 (2024): 444–451, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>.

komprehensif, sehingga terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁸

Penelitian lain oleh Nazira, meneliti pengaruh menggunakan media ajar berbasis visual (infografis dan gambar) terhadap motivasi peserta didik dalam aktivitas belajar jenjang sekolah dasar. Dalam eksperimen ini, siswa yang memperoleh materi ajar melalui media visual memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam hal minat dan perhatian selama pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi dalam bentuk teks. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa media visual dapat merangsang perhatian siswa melalui penyajian yang lebih menarik, pada gilirannya terjadi peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Tidak hanya itu, penerapan media ajar berbasis teknologi, terutama yang bersifat interaktif dan dapat menstimulasi berbagai indera siswa (visual dan auditori), memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Berbagai media tersebut mampu menyajikan pengalaman belajar yang menarik serta memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dalam keterlibatan siswa.¹⁹

Pada riset terdahulu penggunaan media canva telah terbukti efektif untuk digunakan sebagai media menarik terhadap motivasi belajar peserta didik, pelaksanaan studi yang dilaksanakan Apriadi dkk,²⁰ tentang Pengaruh Penggunaan Media Canva Terhadap

¹⁸ Zumrotul Fauziah et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngraho Bojonegoro,” *Samiliya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3.4 (2022): 123–136, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i4.867>.

¹⁹ Nazira Amalia, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Software Geogebra Terhadap Kemampuan Penalaran Kreatif Matematis Siswa” (Bachelor’s thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²⁰ Apriadi Apriadi et al., “Pengaruh Penggunaan Media Canva Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.4 (2024): 62–76, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19645>.

Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar pada Tahun 2024. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ria dkk,²¹ tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas 5 SD Negeri 55/ I Sridadi pada Bidang Studi Pancasila Tahun 2025.

Riset sebelumnya memiliki keselarasan dengan riset yang akan dilaksanakan, mengingat keduanya membahas tentang motivasi peserta didik dalam belajar menggunakan media ajar canva, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada peserta didik SMK dan SD, sedangkan riset ini berfokus pada peserta didik jenjang SD kelas 4 pada bidang studi IPA materi proses fotosintesis pada tumbuhan, sehingga perlu suatu riset untuk mengetahui pengaruh penggunaan media canva pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi peserta didik dalam belajar kelas 4 jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang uraian diatas. Oleh karena itu, riset ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Ajar Canva Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan antara lain:

1. Anggapan siswa bahwa mata pelajaran IPA berisi hafalan rumus, materi abstrak dan kompleks, serta motivasi peserta didik dalam belajar kelas 4 mata pelajaran IPA relatif rendah.

²¹ Ria Puspita Sari et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tunas Pendidikan* 7.2 (2025): 534–544, <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2026>.

2. Ketika di kelas aktivitas belajar masih didominasi oleh penggunaan media cetak sebagai satu-satunya media ajar, sehingga kurang memberikan variasi dalam penyampaian materi, hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik menjadi terbatas. Kondisi ini dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa pada proses belajar, dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.
3. Penggunaan media canva sebagai media ajar belum banyak diterapkan dan diteliti di tingkat SD pada bidang studi IPA terkait riset kuantitatif.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana Penggunaan Media Ajar Canva Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Ajar Canva Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Media Ajar Canva Pada Mata Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Ajar Canva Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Riset ini berisi manfaat teoritis, antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori menggunakan media ajar melalui canva terhadap motivasi siswa dalam belajar tingkat SD.
2. Melengkapi temuan-temuan penelitian terdahulu dengan pendekatan kuantitatif di bidang pendidikan dasar, terutama pada mata pelajaran IPA.

Berikut adalah manfaat praktis penelitian ini:

1. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif dan menarik guna adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu lebih termotivasi, tertarik, dan aktif bagi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPA melalui media ajar visual dan interaktif.

3. Bagi Sekolah

Memberi saran bagi pihak sekolah mengenai pentingnya inovasi media pembelajaran berbasis digital dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kutipan dan rujukan guna riset lanjutan yang terkait dengan efektivitas media ajar berbasis teknologi lainnya terhadap motivasi siswa dalam belajar.